

Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan: Edukasi Literasi Finansial bagi Pelajar di Negeri Wailulu

Mar'atun Shalihah^{*1}, Afdhal Yaman², Aisa Manilet³, Hanifah⁴, Restia Christianty⁵, Ridwan⁶

^{1,2,6}Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN A.M. Sangadji Ambon

^{3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, UIN A.M. Sangadji Ambon

⁵Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pattimura

*E-mail: m.shalihah@iainambon.ac.id¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstrak

Program Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan dilaksanakan pada 7 Februari 2025 hingga 24 Februari 2025 di Negeri Wailulu, Maluku Tengah, sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan pelajar di wilayah pesisir yang menghadapi keterbatasan akses edukasi finansial. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep dasar keuangan, membentuk kebiasaan menabung, serta menanamkan nilai-nilai keuangan syariah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *outdoor learning* dan *learning by playing*, di mana mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) bertindak sebagai fasilitator melalui permainan edukatif, simulasi pengelolaan uang, studi kasus lokal, serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi perilaku peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, serta manajemen uang jajan. Pelajar juga menunjukkan perubahan perilaku keuangan, termasuk konsistensi menabung melalui celengan tujuan, kemampuan mencatat pengeluaran sederhana, serta kewaspadaan terhadap risiko pinjaman online ilegal. Integrasi nilai keuangan syariah turut memperkuat aspek etika dan tanggung jawab dalam pengelolaan uang. Pendekatan outdoor terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, dan retensi materi. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang nyata dan dapat menjadi model intervensi literasi keuangan yang relevan untuk masyarakat pesisir. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi sekolah, pemerintah negeri, dan perguruan tinggi.

Kata kunci: literasi keuangan, nilai syariah, *outdoor learning*, pelajar pesisir, pengabdian masyarakat

Abstract

The Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan (*Smart Financial Island Youth Movement*) program was implemented from February 7, 2025 to February 24, 2025 in Negeri Wailulu, Central Maluku, to enhance financial literacy among students in coastal communities who have limited access to financial education. This program aims to strengthen students' understanding of basic financial concepts, develop saving habits, and instill Islamic financial values. The activities were conducted using outdoor learning and learning by playing approaches, facilitated by students of the Islamic Financial Management Study Program (MKS). Learning methods included educational games, money-management simulations, local case studies, and interactive discussions. Evaluations were carried out through pre-test and post-test assessments, supplemented by behavioral observations. The results indicate a significant improvement in students' understanding of needs versus wants, budgeting skills, and daily money management. Participants also demonstrated positive behavioral changes, such as consistent saving using personal saving jars, the ability to record basic expenditures, and increased awareness of the risks associated with illegal online lending. The integration of Islamic financial values strengthened ethical and responsible financial behavior. Moreover, the outdoor learning approach effectively increased student engagement, motivation, and retention of financial concepts. Overall, the program generated substantial positive impacts and serves as an effective model for financial literacy interventions in coastal communities. Similar initiatives are recommended to be continued sustainably through collaboration between schools, local government, and higher education institutions.

Keywords: coastal students, community engagement, financial literacy, Islamic financial values, outdoor learning

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan kepulauan di Indonesia memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda dibandingkan kawasan daratan. Ketergantungan masyarakat pada sektor perikanan, pekerjaan informal, dan pendapatan harian membuat pola pengelolaan keuangan rumah tangga cenderung sederhana, fluktuatif, dan berorientasi jangka pendek (Aulia et al., 2021). Rendahnya tingkat literasi keuangan di kawasan timur Indonesia—yang berada di bawah rata-rata nasional—semakin memperkuat kerentanan tersebut (Munajim, 2020). Dampaknya juga dirasakan oleh pelajar yang tumbuh tanpa bekal keterampilan dasar mengenai pengelolaan uang, menabung, perencanaan pengeluaran, maupun kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Perkembangan teknologi digital di daerah pesisir menghadirkan tantangan baru. Akses gawai dan internet semakin meningkat, namun tidak diikuti dengan pemahaman mengenai keamanan keuangan digital. Pelajar mudah terpapar iklan konsumtif, permainan daring berbayar, hingga tautan yang mengarah pada praktik keuangan ilegal. Hal ini menjadikan risiko paparan penipuan digital dan pinjaman online ilegal semakin tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Putri et al., (2022). Kondisi keluarga nelayan yang bekerja sejak pagi hingga sore turut menyebabkan minimnya pendampingan orang tua dalam memberikan edukasi finansial yang memadai bagi anak.

Negeri Wailulu, Kecamatan Seram Utara Barat, merupakan salah satu wilayah yang menggambarkan masalah tersebut. Pendapatan keluarga sangat dipengaruhi musim tangkap ikan sehingga tidak stabil dan sulit dialokasikan untuk kebutuhan jangka panjang. Di sekolah, pelajar belum memiliki akses terhadap edukasi keuangan yang terstruktur dan belum familiar dengan konsep dasar seperti kebutuhan-keinginan, pencatatan uang jajan, maupun prioritas pengeluaran (Defiansih, 2021). Guru belum memiliki kurikulum atau perangkat ajar literasi keuangan, sementara pihak sekolah belum pernah menerima program pendampingan finansial yang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat pesisir. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kebutuhan edukasi keuangan pelajar dan peluang pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelajar di Wailulu cenderung menggunakan uang jajan secara spontan, tidak memiliki kebiasaan menabung, dan belum menyadari risiko digital seperti pinjaman online ilegal yang dapat memengaruhi keluarga mereka. Minimnya pendampingan dari orang tua dan belum adanya intervensi sekolah mempertegas urgensi perlunya program edukasi keuangan yang sederhana, atraktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak pesisir.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul *Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan* dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah sebagai bagian dari agenda Bakti Negeri. Program ini dirancang khusus untuk memberikan edukasi literasi finansial yang relevan dengan kehidupan pelajar pesisir melalui pendekatan pembelajaran kreatif dan interaktif. Metode *outdoor learning* dan *learning by playing* dipilih karena sesuai dengan gaya belajar anak-anak Wailulu yang aktif, kinestetik, dan terbiasa dengan aktivitas luar ruang. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan pelajar memahami konsep keuangan melalui pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan mereka.

Meskipun berbagai program literasi keuangan telah banyak dikembangkan di perkotaan, wilayah pesisir seperti Negeri Wailulu masih minim menerima intervensi serupa secara sistematis. Padahal, idealnya pelajar memperoleh pemahaman dasar mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, pengelolaan uang jajan, serta keamanan transaksi digital sejak usia sekolah. Kondisi lapangan menunjukkan adanya gap yang lebar antara kebutuhan pembelajaran keuangan dan fasilitas edukasi yang tersedia. Ketidakhadiran kurikulum literasi keuangan, minimnya peran keluarga dalam pendampingan finansial, serta meningkatnya risiko pinjaman online ilegal mempertegas urgensi pelaksanaan program ini.

Dengan demikian, *Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan* hadir sebagai solusi yang ditujukan langsung untuk menjawab permasalahan mitra. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar tentang keuangan, tetapi juga bertujuan menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai positif dalam pengelolaan keuangan sejak dini, sebagai fondasi penting bagi ketahanan finansial keluarga pesisir di masa depan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan karakter pelajar pesisir. Kegiatan ini merupakan salah satu agenda Bakti Negeri Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan dilaksanakan pada 7 Februari 2025 hingga 24 Februari 2025 di Negeri Wailulu, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah, dengan melibatkan pelajar tingkat SD-SMP sebagai peserta utama.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) melakukan survei pendahuluan untuk memetakan tingkat pemahaman pelajar mengenai konsep dasar keuangan serta mengamati kebiasaan penggunaan uang jajan. Survei dilakukan melalui observasi kelas dan diskusi singkat dengan guru. Koordinasi dengan pemerintah negeri dan pihak sekolah dilakukan untuk menentukan lokasi kegiatan, dan disepakati bahwa seluruh aktivitas dilaksanakan secara outdoor karena sesuai dengan karakter pelajar pesisir yang aktif dan nyaman belajar di ruang terbuka.

b. Penyusunan Materi dan Media

Mahasiswa MKS menyusun materi edukasi yang mencakup topik kebutuhan dan keinginan, konsep menabung, risiko pinjaman online ilegal, serta nilai-nilai keuangan syariah. Media pembelajaran yang digunakan meliputi permainan edukatif, uang simulatif, kartu aktivitas, dan video pendek. Materi dirancang secara sederhana dan kontekstual untuk memudahkan peserta memahami konsep keuangan melalui aktivitas bermain dan pengalaman nyata.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sesi *outdoor learning* yang interaktif. Mahasiswa MKS bertindak sebagai fasilitator dan memandu aktivitas seperti *financial race*, simulasi penyusunan anggaran, dan permainan tebak kebutuhan–keinginan. Pendekatan *experiential learning* yang digunakan memungkinkan peserta terlibat aktif, berdiskusi, dan memahami konsep keuangan secara konkret sesuai dengan realitas kehidupan mereka sebagai anak pesisir.

d. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar keuangan. Selain itu, evaluasi perilaku dilakukan melalui observasi terhadap konsistensi peserta dalam menabung, kemampuan membuat anggaran sederhana, serta perubahan pola penggunaan uang jajan setelah kegiatan. Wawancara singkat dengan guru dilakukan untuk memperkuat hasil evaluasi mengenai perubahan perilaku pelajar selama periode kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program literasi keuangan dengan pendekatan berbasis konteks lokal dan metode pembelajaran partisipatif di Negeri Wailulu menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku pelajar. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2019), yang menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi lebih efektif ketika disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan budaya, lingkungan, dan realitas keseharian peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan peserta memahami konsep keuangan secara lebih mudah karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Integrasi *experiential learning* dan *outdoor learning* terbukti memperkuat efektivitas pengajaran, khususnya bagi anak-anak pesisir yang memiliki kecenderungan belajar secara kinestetik dan visual. Studi Hawa et al., (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruang meningkatkan fokus, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini juga tercermin dalam praktik lapangan di Negeri Wailulu, di mana permainan edukatif, simulasi pengelolaan uang, dan aktivitas luar ruang membantu peserta memahami konsep kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, serta prioritas keuangan secara lebih cepat dan mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salim et al., (2023), yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa.



Gambar 1. Antusiasme Para Siswa Sekolah

Perubahan perilaku pelajar setelah mengikuti program menjadi salah satu capaian paling signifikan. Pelajar mulai rutin menabung, mencatat pengeluaran, dan menunjukkan sikap lebih selektif dalam menggunakan uang jajan. Hal ini menunjukkan terjadinya internalisasi pengetahuan secara emosional dan kognitif, sebagaimana dijelaskan Pratiwi (2021), bahwa pendidikan yang efektif bukan hanya memberikan informasi, tetapi membentuk kebiasaan dan sikap baru. Temuan (Gayatri & Muzdalifah, 2022) mengenai pentingnya pembentukan perilaku keuangan pada generasi muda juga diperkuat oleh hasil kegiatan ini.

Integrasi nilai-nilai keuangan syariah dalam kegiatan, seperti amanah, kejujuran, dan kehati-hatian terhadap praktik riba, memberi penguatan moral bagi peserta. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman etis, tetapi juga membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pengelolaan uang. Hal ini sejalan dengan temuan Aulia et al., (2021), yang menunjukkan bahwa religiusitas dan nilai syariah dapat mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Selain peningkatan literasi dasar, program ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap risiko digital. Paparan terhadap gawai dan internet yang tidak disertai edukasi membuat pelajar rentan terhadap penipuan digital, termasuk pinjaman online ilegal. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan untuk mengenali ciri-ciri pinjol ilegal dan memahami risiko penyalahgunaan data pribadi. Temuan ini konsisten dengan kajian Susanto et al., (2022), yang menekankan perlunya edukasi finansial yang relevan dengan perkembangan digital untuk melindungi generasi muda dari risiko keuangan modern.

Hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi penting bagi sekolah, keluarga, dan komunitas. Temuan menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi ruang pembiasaan literasi keuangan. Oleh karena itu, integrasi materi literasi keuangan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadi langkah strategis. Materi sederhana seperti kebutuhan-keinginan, pencatatan pengeluaran, dan manajemen uang jajan dapat diterapkan melalui kelas tematik atau kelas inspirasi. Selain itu, pembentukan program menabung kolektif berbasis sekolah atau dusun, seperti "Komunitas Anak Pulau Menabung", dapat menjadi sarana pembiasaan finansial sekaligus menanamkan disiplin sejak dini.

Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan perubahan perilaku siswa. Melalui penyuluhan ringan atau forum komite sekolah, orang tua dapat diberikan pemahaman mengenai cara mendampingi anak dalam mengelola uang jajan dan menabung. Sinergi antara sekolah dan keluarga diperlukan karena perilaku keuangan anak terbentuk dari kebiasaan yang didukung oleh lingkungan terdekat.

**Gambar 2.** *Outdoor Learning dengan Anak-anak Desa*

Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui pendampingan oleh perguruan tinggi. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai agenda PKM tahunan atau KKN tematik sehingga siswa mendapatkan pendampingan jangka panjang. Selain memberikan manfaat bagi pelajar, hal ini juga menjadi wahana pembelajaran praktis bagi mahasiswa.

Urgensi edukasi *digital safety* turut mengemuka dalam kegiatan ini. Mengingat tingginya risiko paparan pinjaman online ilegal, diperlukan pemahaman tambahan mengenai keamanan data pribadi, cara mengecek legalitas aplikasi keuangan, dan langkah pencegahan penipuan online. Sinergi dengan lembaga seperti OJK, Kominfo, atau lembaga keuangan syariah akan memperkuat efektivitas upaya ini.

Tabel 1. Dampak PkM pada Pelajar / Sekolah / Komunitas

No	Dampak	Bentuk Dampak pada Pelajar / Sekolah / Komunitas	Penjelasan Dampak
1	Dampak Kognitif	Peningkatan pemahaman konsep keuangan	Skor post-test lebih tinggi; peserta mampu menjelaskan prioritas pengeluaran
2	Dampak Perilaku	Kebiasaan menabung	Pelajar mulai rutin menabung melalui celengan yang dibuat pada workshop
3	Dampak Emosional	Kepercayaan diri meningkat	Pelajar lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan keputusan keuangan
4	Dampak Sosial	Lingkungan keluarga lebih peduli literasi keuangan	Orang tua melaporkan perubahan perilaku konsumsi anak
5	Dampak Komunitas	Guru mulai menerapkan kebiasaan menabung di kelas	Pembiasaan dilakukan secara mandiri oleh guru pascakegiatan
6	Dampak Ekonomi Jangka Panjang	Potensi peningkatan ketahanan finansial keluarga	Kebiasaan menabung dan perencanaan finansial sejak dulu berdampak jangka panjang
7	Dampak Keagamaan/Ethical	Penguatan nilai syariah dalam perilaku keuangan	Anak lebih jujur mengelola uang dan memahami larangan riba
8	Dampak Digital	Kewaspadaan terhadap pinjol ilegal meningkat	Peserta mampu menyebutkan ciri-ciri pinjol ilegal dan risiko penipuan
9	Dampak Akademik	Model pembelajaran kontekstual dapat direplikasi	<i>Outdoor learning</i> terbukti cocok untuk pelajar pesisir dan bisa diadaptasi desa lain
10	Dampak bagi Perguruan Tinggi	Meningkatnya peran mahasiswa dalam pengabdian	Mahasiswa MKS memperoleh pengalaman PKM berbasis literasi keuangan nyata

Dalam jangka panjang, modul pembelajaran yang digunakan dapat dikembangkan menjadi modul kontekstual berbasis kearifan lokal pesisir yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Maluku. Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah juga berpotensi mendukung kegiatan edukasi lanjutan melalui pembukaan tabungan pelajar dan penyediaan layanan finansial mikro yang aman bagi keluarga pesisir. Selain itu, keberhasilan *outdoor learning* dalam kegiatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran terbuka dapat diterapkan secara berkala untuk mata pelajaran tertentu, khususnya yang membutuhkan praktik langsung dan kreativitas tinggi.

Dengan demikian, hasil kegiatan dan implikasi yang ditarik menunjukkan bahwa *Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan* bukan hanya meningkatkan literasi keuangan pelajar, tetapi juga memberikan fondasi bagi penguatan ekosistem edukasi finansial yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir di Negeri Wailulu.

4. KESIMPULAN

Program Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) melalui pendekatan *outdoor learning* dan metode belajar sambil bermain terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar di Negeri Wailulu, Maluku Tengah. Kegiatan ini mampu memperkuat pemahaman konsep dasar keuangan, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, serta pentingnya menabung. Pelajar juga menunjukkan perubahan perilaku positif yang tercermin dari konsistensi menabung, kemampuan mencatat pengeluaran, serta meningkatnya kewaspadaan terhadap risiko pinjaman online ilegal.

Integrasi nilai-nilai keuangan syariah dalam setiap aktivitas edukasi turut berperan dalam membentuk karakter finansial yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan amanah. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dilakukan di ruang terbuka berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan inklusif bagi pelajar pesisir. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak sosial yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran keuangan di lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilanjutkan secara rutin melalui kolaborasi antara sekolah, pemerintah negeri, dan perguruan tinggi, sehingga literasi keuangan dapat menjadi bagian dari budaya masyarakat pesisir secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *JUDICIOUS*, 3(2), 297–306. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1113>
- Hawa, N. N., Zakaria, S. Z. S., Razman, M. R., & Majid, N. A. (2021). Geography Education for Promoting Sustainability in Indonesia. *Sustainability*, 13(8), 4340. <https://doi.org/10.3390/su13084340>
- Munajim, A. (2020). Bahasa Indonesia. *Syntax Idea*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i1.119>
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1928>
- Putri, I. G. A. P. T., Herlambang, P. G. D., Sumerta, I. K., Pratama, O. S., Geriadi, M. A. D., & Antika, S. A. P. N. (2022). Edukasi Investasi dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal bagi

Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh Denpasar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 473. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5653>

Salim, A., Sufyadi, S., & Utama, A. H. (2023). The Significance of the Implicating Learning Quality by Differentiated Learning Method at Junior High School Level in Banjarbaru City. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i2.4629>

Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>

Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial Planning for Millennials and Gen-Z (study of Millennials and Gen-Z Financial Behavior). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 156–168. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2533>